

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar penduduknya dalam menopang perekonomian. Selain itu, sektor pertanian menjadi penopang dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pemasukan kas pemerintah. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya kebutuhan bahan pangan. Berbagai upaya strategis dibutuhkan untuk meningkatkan produksi pangan, sehingga mampu meminimalisir kerawanan pangan diberbagai daerah bisa dicegah guna mewujudkan kemandirian pangan.

Jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengkonsumsi jagung, antara lain Pantai Selatan Jawa Timur, Madura, Yogyakarta, Pantai Selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Karo, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Monggondow, Dairi Simalungun, dan NTT. Menurut Suprpto, dkk (2005:1), jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang tumbuh hampir diseluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar.

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar untuk pangan dan industri pakan ternak. Hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung sebagai campuran bahan pakan ternak. Selain itu juga berkembang produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2011:10). Dewasa ini Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak

sehingga perlu upaya peningkatan produksi. Penggunaan jagung untuk pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang telah menetapkan wilayahnya sebagai Provinsi Agropolitan dengan *core competency* di bidang pertanian adalah jagung. Hal ini adalah suatu strategi tampil beda ditingkat nasional. Langkah konsisten\* telah dan sedang dilakukan adalah simultan menjadikan jagung sebagai *backbone* usahatani di Gorontalo, Modanggu (2005:200) dalam Mayantri (2014:2). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tanaman jagung (2015) untuk Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 memiliki luas panen sebesar 129,131 ha, produksi sebesar 643,512 ton, dan produktivitas sebesar 49,83 ton/ha. Salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo merupakan daerah di Provinsi Gorontalo yang menjadikan sektor pertanian sebagai pemberi kontribusi yang besar dalam perekonomiannya. Dimana sebagian besar penduduk menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu tanaman pokok yang diusahakan dalam meningkatkan penghasilan dalam taraf kesejahteraan ekonominya. Berdasarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Tahun 2016 bahwa Kabupaten Gorontalo untuk tanaman jagung memiliki luas tanam sebesar 73,881 ha, luas panen sebesar 60,729 ha, dan produksi sebesar 306,742 ton. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu sentra tanaman jagung adalah Kecamatan Pulubala.

Berdasarkan dari latar belakang diatas bahwa potensi dari Kecamatan Pulubala, sebagai salah satu sentra penghasil tanaman jagung di Kabupaten Gorontalo maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “

## **Analisis Ketimpangan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo “.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah Pendapatan di luar usahatani jagung dapat mengurangi ketimpangan pendapatan petani di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis pendapatan di luar usahatani jagung pada ketimpangan pendapatan petani jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah untuk mengambil dalam peran meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meminimalisir ketimpangan pendapatan petani jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan dikemudian hari.